

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Keluarga berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Keluarga berencana memungkinkan pasangan usia subur untuk mengantisipasi kelahiran, mencapai jumlah anak yang mereka inginkan, dan mengatur jarak kelahiran mereka. Hal ini dapat dicapai melalui penggunaan metode kontrasepsi dan tindakan infertilitas (WHO, 2016).

Sasaran program KB dibagi menjadi dua, yaitu sasaran langsung dan sasaran tidak langsung. Sasaran langsung yaitu Pasangan Usia Subur (PUS) yang merupakan pasangan suami istri yang pada saat ini hidup bersama, baik bertempat tinggal resmi dalam satu rumah ataupun tidak, dimana rentang usia istrinya antara 15 tahun sampai 44 tahun. Sedangkan sasaran tidak langsungnya adalah pelaksana dan pengelola KB dengan tujuan menurunkan tingkat kelahiran melalui pendekatan kebijakan terpadu dalam rangka mencapai keluarga berkualitas dan sejahtera (Kemenkes RI, 2019).

Persentase penggunaan Alat Kontrasepsi di Dunia pada tahun 2019 yaitu Akseptor MOW 24%, akseptor MOP 2%, akseptor IUD 17%, akseptor Implant 2%, akseptor suntik 8%, akseptor Pil 16%, akseptor Kondom 21%, akseptor Kalender 3%, akseptor *Coitus Interreptus* 5%, dan akseptor KB alami 2%. (WHO, 2019).

Persentase penurunan penggunaan Alat kontraesepsi yang diasumsikan dalam penggunaan untuk setiap metode di tahun 2020 yaitu Akseptor MOW 2%, akseptor MOP 2%, akseptor IUD 4,3%, Akseptor implant 5,3%, akseptor suntik 10%, akseptor Pil 10%, akseptor Kondom 10%, akseptor Kalender 0%, akseptor *Coitus Interreptus* 0%, dan akseptor MAL 0% (UNFPA, 2020).

Persentase penggunaan kontrasepsi di Indonesia adalah 757.926 akseptor Implant (11,37%), 481.564 akseptor IUD (7,23%), 115.531 akseptor MOW (1,73%), 11.765 akseptor MOP (0,18%), 3.433.666 akseptor Suntik (51,53%), 1.544.079 akseptor Pil (23,17%), 318.625 akseptor Kondom (4,78%) (BKKBN, 2016)

Indonesia sebelum adanya wabah *Covid-19* mengalami pertumbuhan penduduk sebesar 1,49% atau bertambah 4,5 juta orang setiap tahun. Pada tahun 2019 data penggunaan alat kontrasepsi di indonesia yaitu Implan 81,062%, Suntik 524,989%, Pil 251,619%, Kondom 3,502%, MOP 2.283%, MOW 13.571%.(BKKBN, 2019). Selama masa pandemi covid-19 terdapat 1.946 kehamilan atau ada pertambahan 67 kehamilan dari tahun sebelumnya.Selama

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mencegah penyebaran Covid-19, ada lebih dari 400.000 kehamilan tak direncanakan. Karena sejumlah klinik kesehatan dan kandungan ditutup. Hal ini membuat masyarakat sulit mengakses alat kontrasepsi (BKKBN, 2020).

Cakupan penggunaan kontrasepsi di Provinsi cakupan KB aktif tertinggi adalah provinsi Maluku Utara 87,03% dan terendah yaitu Provinsi Papua sebesar 55,39%. Provinsi Aceh termasuk Provinsi terendah berdasarkan cakupan KB aktif yaitu 76,26% (Kemenkes, 2017). Berdasarkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Aceh dengan capaian sebanyak 13.502 Akseptor. Kontrasepsi Pil sebanyak 4.297 akseptor, kondom 1.711, suntik 4.152, IUD 1.048, Implan 2.229, dan MOW sebanyak 65 akseptor (Bkkbn, 2020).

Pelayanan keluarga berencana di Kabupaten Aceh Tamiang tahun 2020 masih menjadi daerah yang cakupannya rendah, sehingga penggunaan kontrasepsi jangka panjang seperti IUD 8.1 % dan MOW 7.6 %. Serta peserta KB lebih sangat dominan menggunakan metode KB hormonal seperti suntik dan pil serta mudah didapatkan di lingkungan masyarakat. Ada beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat tidak menggunakan kontrasepsi adalah pengetahuan, umur, budaya/ keinginan memiliki anak yang sangat besar dan dukungan suami, serta belum meratanya informasi yang mudah dimengerti oleh masyarakat di pedesaan khususnya.

Dari hasil peninjauan lapangan yaitu Desa Tupah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang dapat disimpulkan bahwa terdapat 326 jumlah PUS (Pasangan Usia subur), PUS yang tidak menggunakan alat kontrasepsi berjumlah 100 orang (30,67%), dan PUS yang menggunakan alat kontrasepsi berjumlah 226 orang (69,33%) , yaitu akseptor IUD berjumlah 31 orang (9,51%), akseptor Implan 2 orang (0,61%), akseptor Pil 128 orang (39,26%), akseptor suntik 60 orang (18,40%), dan akseptor kondom berjumlah 5 orang (1,53%). (BKKBN Aceh Tamiang, 2022)

Dari survey awal yang kami dapatkan bahwa adanya Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi di wilayah kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Karang Baru Di Desa Tupah Kabupaten Aceh Tamiang tahun 2021. kurangnya penyuluhan yang diberikan oleh petugas KB, memilih KB alami atau KB Kalender karena bisa dilakukan sendiri tanpa harus ke pelayanan kesehatan, tidak mau pergi ke pelayanan kesehatan khususnya pada pandemi covid, karena mereka berasumsi kalau pergi ke pelayanan kesehatan takut terpapar covid -19, tidak ada waktu pergi ke pelayanan kesehatan karena sibuk diladang, ada yang berasumsi banyak anak banyak rezeki, suami merantau keluar daerah, pasangan yang baru menikah, pasangan yang baru melepas KB, pasangan yang sudah lama menikah dan belum mempunyai anak. beberapa masyarakat yang tidak menggunakan alat kontrasepsi sehingga menjadi persoalan yang harus

diselesaikan terutama masih ada anggapan masyarakat banyak anak banyak rezeki, begitu juga dengan masyarakat lainnya yang tidak menggunakan kontrasepsi dikarenakan suami yang tidak ada di tempat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulan (2020) didapatkan hasil sebagian besar responden menggunakan alat kontrasepsi (59,3%). Ada hubungan antara pengetahuan dan pekerjaan dengan penggunaan alat kontrasepsi pada ibu PUS ( $p < 0,05$ ). Tidak ada hubungan antara umur, pendidikan, jumlah anak dan persepsi tentang nilai anak dengan penggunaan alat kontrasepsi pada ibu PUS ( $p > 0,05$ ).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sartika (2020) didapatkan hasil *analisis statistik* dengan penggunaan uji *chi-square* didapatkan nilai  $p = 0.000$  yang artinya ada hubungan Dukungan Suami dengan penggunaan KB suntik di Klinik Pratama Afiyah tahun 2020.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2021) didapatkan hasil uji statistik *chi-square* didapati hasil adanya hubungan yang bermakna dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik ialah faktor umur nilai  $p\text{-value} = 0,039$  dimana nilai  $p\text{-value} < \alpha = 0,05$ , faktor pengetahuan  $p\text{-value} = 0,027$  dimana nilai  $p\text{-value} < \alpha = 0,05$ , paritas  $p\text{-value} = 0,018$  dimana nilai  $p\text{-value} < \alpha = 0,05$ , dan dukungan suami  $p\text{-value} = 0,062$  dimana nilai  $p\text{-value} < \alpha = 0,05$ .

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudirman (2020) dengan judul hubungan dukungan suami terhadap pemilihan metode kontrasepsi pada pasangan usia subur di Puskesmas Sunyaragi Kecamatan Kesambi Kota Cirebon didapatkan hasil bahwa lebih dari separuh responden mendapat dukungan yang positif dari suami (51,2%). Hampir sebagian responden memilih kontrasepsi pil KB (39,5%). Hasil analisis bivariat dengan *chi-square* diperoleh  $p\text{ value} = 0,004$ .

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wilisandi (2020) dengan judul hubungan faktor Budaya dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi (KB) di Puskesmas Samarinda Kota didapatkan hasil penelitian budaya hubungan sejumlah 242 responden (63,0%) dan budaya tidak hubungan 142 responden (37,0%). Penelitian menunjukkan dari 384 orang, perilaku ibu baik sejumlah 226 responden (58,9%) dan perilaku ibu kurang baik sejumlah 158 responden (41,1%). Dari hasil bivariate  $p\text{-value} 0,026 < \alpha 0,05$ , Ada hubungan faktor budaya dengan perilaku penggunaan alat kontrasepsi dengan nilai korelasi positif dan kekuatan korelasinya sangat lemah.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dari latar belakang kami tertarik untuk melakukan penelitian tentang determinan yang mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi di wilayah kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Karang Baru di Desa Tupah Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2021.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui determinan yang mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi di wilayah kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Karang Baru di Desa Tupah Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2021.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui pengaruh umur ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi di wilayah kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Karang Baru di Desa Tupah Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2021.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi di wilayah kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Karang Baru di Desa Tupah Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2021
- c. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi di wilayah kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Karang Baru di Desa Tupah Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2021
- d. Untuk mengetahui pengaruh dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi di wilayah kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Karang Baru di Desa Tupah Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2021
- e. Untuk mengetahui pengaruh budaya dengan penggunaan alat kontrasepsi di wilayah kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Karang Baru di Desa Tupah Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2021
- f. Untuk mengetahui pengaruh pekerjaan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi di wilayah kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Karang Baru di Desa Tupah Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2021

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi peneliti**

Memperluas wawasan mengenai kontrasepsi sebagai media penerapan tentang ilmu kesehatan reproduksi yang telah diperoleh selama perkuliahan dan dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi.

#### **2. Bagi Tempat Penelitian**

Sebagai bahan masukan dan referensi untuk bidan, perawat ataupun petugas KB lapangan dalam memberikan informasi dan pengetahuan kepada akseptor KB sehingga klien bisa merasa puas dan tidak cemas terhadap dampak yang ditimbulkan oleh penggunaan alat kontrasepsi.

#### **3. Bagi Fakultas Kesehatan**

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber pembelajaran terkhusus mengenai kesehatan reproduksi dan menjadi sumber informasi tambahan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

4. Bagi Dinas Terkait

Mendukung integrasi program pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana terkhusus di bidang komunikasi, informasi, dan edukasi mengenai kontrasepsi sehingga dapat menjadi bahan evaluasi perumusan kebijakan nasional, pembinaan, bimbingan, dan pelatihan.